

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Muamalat Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Teknik analisis data tersebut adalah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 4.1
Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia
Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR
Tahun 2012-2019

No	Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPF (%)	BOPO (%)	ROA (%)	FDR (%)	NI (%)
1	2012	Maret	22,19	1,97	85,66	1,51	97,08	4,4
2		Juni	17,84	1,94	84,56	1,61	99,85	4,11

No	Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPF (%)	BOPO (%)	ROA (%)	FDR (%)	NI (%)
3	2012	Sept	19	1,61	84	1,62	99,96	4,51
4		Des	19,55	1,81	84,48	1,54	94,15	4,64
5	2013	Maret	18,68	1,76	82,07	1,72	102,02	4,61
6		Juni	18,57	1,86	82,37	1,69	106,5	4,6
7		Sept	19,54	1,84	82,67	1,68	103,4	4,57
8		Des	20,93	0,78	85,12	1,37	99,99	4,64
9	2014	Maret	22,04	1,56	85,55	1,44	105,4	4,28
10		Juni	20,38	3,18	89,11	1,03	96,78	3,82
11		Sept	22,14	4,74	98,32	0,1	98,81	3,37
12		Des	47,85	4,76	97,33	0,17	84,14	3,36
13	2015	Maret	47,82	4,73	93,37	0,62	95,11	4,4
14		Juni	14,91	3,81	94,84	0,51	99,05	4,21
15		Sept	13,71	3,49	96,26	0,36	96,09	4,18
16		Des	12,36	4,2	97,41	0,2	90,3	4,09
17	2016	Maret	12,1	4,33	97,32	0,25	97,3	3,67
18		Juni	12,78	4,61	99,9	0,15	99,11	3,65
19		Sept	12,75	1,92	98,89	0,13	96,47	3,47
20		Des	12,74	1,4	97,76	0,22	95,13	3,21
21	2017	Maret	12,83	2,92	98,19	0,12	90,93	2,74
22		Juni	12,94	3,74	97,4	0,15	89	2,69
23		Sept	11,58	3,07	98,1	0,11	86,14	2,63
24		Des	13,62	2,75	97,68	0,11	84,41	2,48
25	2018	Maret	10,16	3,45	98,03	0,15	88,41	2,6
26		Juni	15,92	0,88	92,78	0,49	84,37	2,67
27		Sept	12,12	2,5	94,38	0,35	79,03	2,67
28		Des	12,34	2,58	98,24	0,08	73,18	2,22
29	2019	Maret	12,58	3,35	99,13	0,02	71,17	0,87
30		Juni	12,01	4,53	99,04	0,02	68,05	0,86
31		Sept	12,42	4,64	98,83	0,02	68,51	1,5

Sumber: www.ojk.go.id

Dapat dilihat pada tabel 4.1 ada sebanyak 31 data triwulan menggunakan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR pada Bank Muamalat yang digunakan oleh peneliti sebagai sampel.

B. Analisis Hasil Data Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* yang diukur menggunakan Net Imbalan. Analisis data dan pengujian terhadap masing-masing hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS statistik versi 22.

Berdasarkan tabel uji regresi, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

$$Y = -1,130 + 0,018(CAR) + 0,039(NPF) - 0,030(BOPO) + 0,148(ROA) + 0,074(FDR) + e$$

Tabel 4.2
Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,130	12,137		-,093	,927
X1_CAR	,018	,010	,150	1,821	,081
X2_NPF	,039	,094	,045	,415	,681
X3_BOPO	-,030	,127	-,173	-,235	,816
X4_ROA	,148	1,250	,088	,118	,907
X5_FDR	,074	,011	,722	6,957	,000

Sumber: Hasil Output SPSS v.21

Dari data yang berhasil diolah diatas, didapatkan hasil bahwa nilai konstanta dari persamaan diatas adalah -1,130. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel indenpenden yaitu CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu NI sebesar -113%. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,018, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan NI sebesar 1,8%. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0,039, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan NI sebesar 3,9%. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,030, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan NI

sebesar -3%. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,148, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan NI sebesar 14,8%. Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0,074, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan NI sebesar 7,4%.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 (R Square) ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4.3
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,880	,856	,41546

Sumber: Hasil Output SPSS v.21

Dari hasil olah data diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,880 atau 88%. Artinya bahwa variabel CAR (X_1), NPF (X_2), BOPO (X_3), ROA (X_4), dan FDR (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap

NI (Y) sebesar 88%. Sedangkan sisanya (100% - 88% =12%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F berguna untuk menguji apakah ada pengaruh CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR secara simultan terhadap NI. Artinya pengaruh dari variabel CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR terhadap variabel NI. Untuk mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji F simultan ada 2 acuan yang bisa dipakai, pertama dengan melihat nilai signifikansi (sig.) dan kedua dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Penelitian ini menggunakan nilai signifikan membandingkan nilai α .

Tabel 4.4
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,576	5	6,315	36,587	,000 ^b
Residual	4,315	25	,173		
Total	35,891	30			

Sumber: Hasil Output SPSS v.21

Dari hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain CAR (X_1), NPF (X_2), BOPO (X_3), ROA (X_4), dan FDR (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap NI (Y).

2) Uji t (Parsial)

Tabel 4.5

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,130	12,137		-,093	,927
X1_CAR	,018	,010	,150	1,821	,081
X2_NPF	,039	,094	,045	,415	,681
X3_BOPO	-,030	,127	-,173	-,235	,816
X4_ROA	,148	1,250	,088	,118	,907
X5_FDR	,074	,011	,722	6,957	,000

Sumber: Hasil Output SPSS v. 21

Dari hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel CAR (0,081) lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara CAR (X_1) terhadap NI (Y). Nilai sig variabel NPF (0,681) lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada

pengaruh signifikan antara NPF (X_2) terhadap NI (Y). Nilai sig variabel BOPO (0,816) lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara BOPO (X_3) terhadap NI (Y). Nilai sig variabel ROA (0,907) lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X_4) terhadap NI (Y). Nilai sig variabel FDR (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara FDR (X_5) terhadap NI (Y).

c. Seleksi Model Regresi

Melakukan prediksi pada model regresi yang digunakan berdasarkan hasil uji signifikansi setiap variabel bebas (CAMEL) terhadap variabel terikat (*Financial Distress*). Menurut Dedi Rosadi dalam bukunya *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*, pemilihan variabel independen terbaik yang secara statistic memengaruhi variabel dependen dapat dilakukan dengan berbagai metode seringkali disebut regresi *stepwise*,

salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode Eliminasi Backward yaitu dengan menghapus predictor yang memiliki nilai p-value yang lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ atau menghapus variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan.¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasisk, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji regresi berganda, maka data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik ialah data yang berdistribusi normal.²

¹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012, h. 49.

² Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS" <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>, diakses pada 19 Mei 2021, pukul 14.15 WIB.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47303993
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.078
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS v. 21

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *Unstandardized Residual* sebesar 0,187. Hasil uji tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi klasik.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah

tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Gletzer.³

Uji Gletzer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Gletzer

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.045	1	.045	.836	.368 ^b
Residual	1.545	29	.053		
Total	1.589	30			

Sumber: Hasil Output SPSS v. 21

Berdasarkan hasil olah data diatas, diketahui bahwa dalam model penelitian ini nilai sig variabel dependen (NI) dan sig variabel independen (FDR) lebih besar dari nilai α (0,05) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

³ Sahid Raharjo, "Tutorial Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser SPSS" <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>, diakses pada 19 Mei 2021, pukul 14.22 WIB.

c. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang digunakan apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antar kesalahan periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya . dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokolerasi didalamnya. Untuk mendeteksi keberadaan autokolerasi, kita dapat menggunakan *Durbin-Watson*.⁴

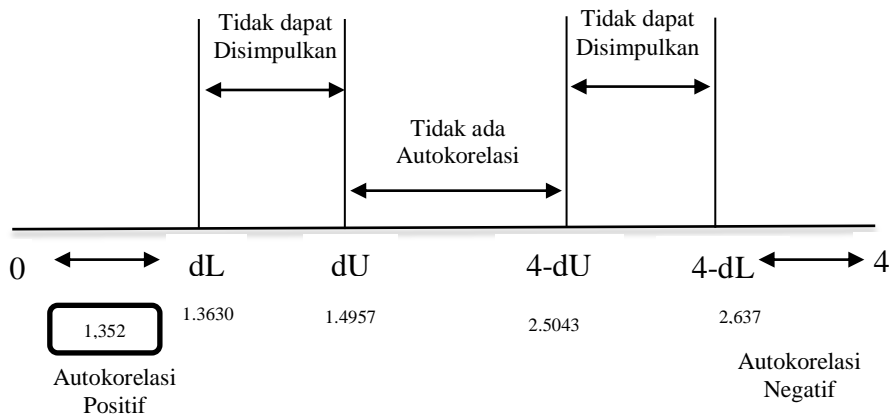
Tabel 4.8
Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.813	.807	.48113	1.352

Sumber: Hasil Output SPSS v.21

⁴ Sahid Raharjo, "Tutorial Uji Autokolerasi dengan Durbin Watson Menggunakan SPSS Lengkap" <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-autokorelasi-dengan-durbin-watson.html>, diakses pada 19 Mei 2021, pukul 14.26 WIB.



Hasil olah data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,412 terletak diantara nilai 0 dan dL sebesar 1,4957 ($0 < DW < dL$) maka dapat disimpulkan bahwa DW terletak pada daerah autokolerasi positif dalam metode ini. Untuk menyembuhkan autokolerasi positif dilakukan dengan uji *Cochrane Orcutt* yaitu uji yang digunakan untuk mengatasi masalah autokolerasi pada model regresi.⁵

⁵ Anwar Hidayat, "Cochrane Orcutt Mengatasi Autokolerasi" <https://www.statistikian.com/2015/01/cochrane-orcutt.html>, diakses pada 19 Mei 2021, pukul 14.35 WIB.

Tabel 4.9
Uji *Cochrane Orcutt*

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.692	.44766	1.652

Sumber: Hasil Output SPSS v. 21

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson setelah dilakukan perbaikan menggunakan uji *Cochrane Orcutt* sebesar 1,652 atau berada diantara nilai dU sebesar 1,4957 dan nilai 4-dU sebesar 2,5043 ($dU > DW > 4-dU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

d. Uji Koefisien Determinasi Setelah Perbaikan

Setelah masalah autokolerasi diperbaiki maka besarnya nilai hasil uji koefisien determinasi atau R square mengalami perubahan.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi Setelah Perbaikan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.692	.44766	1.652

Sumber: Hasil Output SPSS v.21

Dari hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa nilai uji koefisien determinasi atau R square setelah perbaikan adalah sebesar 0,702 atau 70%. Artinya bahwa variabel X (FDR) berpengaruh terhadap variabel Y (NI) sebesar 70%. Sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Uji Hipotesis Setelah Perbaikan

Uji hipotesis yang digunakan setelah perbaikan yaitu hanya uji F karena hanya ada satu variabel X yang diuji dalam uji asumsi klasik setelah lolos dari seleksi pemilihan model prediksi terbaik yaitu variabel X (FDR).

Tabel 4.11
Uji F Setelah Perbaikan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.236	1	13.236	66.047	.000 ^b
	Residual	5.611	28	.200		
	Total	18.847	29			

Sumber: Hasil Output SPSS v.21

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dilihat bahwa nilai α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai H_0

diterima atau dengan kata lain variabel X (FDR) berpengaruh terhadap variabel Y (NI).

3. Kecocokan Model Prediksi Terbaik

Kecocokan model prediksi terbaik dapat dilihat dari besarnya nilai R Square pada uji regresi yang telah diuji.

Tabel 4.12
Tabel R Square

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.692	.44766

Sumber: Hasil output SPSS v.21

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,70 atau 70% hal ini menunjukkan bahwa persentase kecocokan model prediksi terbaik dalam penelitian ini yaitu sebesar 70%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh antara pendekatan CAMEL terhadap *Financial Distress* dan untuk menganalisis model dan nilai prediksi *Financial Distress* yang diukur dengan pendekatan

CAMEL. Diperoleh beberapa hasil berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendekatan CAMEL terhadap *Financial*

Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pendekatan CAMEL menggunakan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR.

Pengaruh CAR Terhadap *Financial Distress*. Dari pengujian terhadap variabel CAR tidak ditemukan bukti adanya pengaruh CAR terhadap *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia karena nilai signifikansi sebesar 0,081. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Christina Kurniasari (2013) yang menunjukkan bahwa CAR tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap *Financial Distress* disebabkan karena Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi batas minimal CAR sebesar 8%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistik

deskriptif yakni nilai minimum dari CAR untuk Bank Muamalat Indonesia sebesar 10,16%.

Pengaruh NPF Terhadap *Financial Distress*. NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,681. NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia mengindikasikan nilai rata-rata Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi batas maksimal NPF sebesar 5%. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* pada hasil statistik deskriptif Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,12%.

Pengaruh BOPO Terhadap *Financial Distress*. Ditemukan bukti empiris bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi sebesar 0,816. Hal ini mengindikasikan rata-rata Bank Muamalat Indonesia menjalankan usahanya dengan efisiensi yang baik. Ini terlihat dari nilai *mean* hasil statistic deskriptif sebesar 93,18% yang lebih kecil dari 94%.

Pengaruh ROA Terhadap *Financial Distress*. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,907. Nilai koefisien yang positif tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan nilai minimum ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai maksimum sebesar 1,72.

Pengaruh FDR Terhadap *Financial Distress*. FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan Christina Kurniasari (2013) bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia.

Nilai koefisien yang positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan yang diberikan bank relatif tinggi sedangkan dana yang dihimpun bank rendah yang menyebabkan likuiditas bank menurun karena banyak dialokasikan untuk pemberian

pembiayaan. Semakin rendah rasio FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

2. Model Prediksi dan Nilai Prediksi *Financial Distress* yang diukur menggunakan Pendekatan CAMEL

Berdasarkan regresi *stepwise* atau metode Eliminasi Backward yaitu menghapus variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* didapatkan model prediksi atau yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* yaitu rasio FDR dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α (0,05). Dan nilai persentase kecocokan model tersebut sebesar 70% dapat dilihat dari besarnya nilai R Square.

Dari hasil pengujian ini kecocokan model tersebut mengidentifikasi bahwa rasio FDR cocok atau layak digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase kecocokan model sebesar 70% yang didapatkan dari besarnya nilai R Square.